

PROGRAM KEGIATAN KERJA SELAMA KKL DI DESA BUMI ETAM KEC. KAUBUN: TENTANG KEGIATAN SOSIALISAI KDRT KEKERASAN TERHADAP KELUARGA DI DESA BUMI ETAM, KAUBUN

Marisamirzak¹, Imrona Hayati²
mrsh699@gmail.com¹, imronahayati@gmail.com²
STAI Sangatta

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran sosialisasi dalam upaya pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan penguatan pola asuh anak di Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun. Menggunakan pendekatan kualitatif, studi ini melibatkan observasi langsung dan wawancara mendalam dengan peserta sosialisasi, yang terdiri dari seluruh elemen masyarakat desa. Sosialisasi dilaksanakan dalam satu hari melalui sesi diskusi dan pemaparan yang difasilitasi oleh tenaga profesional terkait KDRT dan pola asuh yang positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sosialisasi ini mampu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang dampak negatif KDRT serta pentingnya pola asuh yang mendukung perkembangan anak secara sehat. Selain itu, program ini memberikan masyarakat keterampilan praktis dalam mengelola konflik keluarga dan menciptakan lingkungan rumah yang lebih harmonis. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi singkat yang efektif dapat menjadi langkah awal yang signifikan dalam mengurangi kasus KDRT dan membentuk pola asuh yang baik di tingkat desa.

Kata Kunci: Sosialisasi KDRT Pencegahan Kekerasan Terhadap Keluarga.

ABSTRACT

This study aims to explore the role of socialization in efforts to prevent domestic violence (DV) and strengthen parenting patterns in Bumi Etam Village, Kaubun District. Using a qualitative approach, this study involved direct observation and in-depth interviews with socialization participants, consisting of all elements of the village community. Socialization was carried out in one day through discussion and presentation sessions facilitated by professionals related to DV and positive parenting patterns. The results of the study showed that this socialization was able to increase community understanding of the negative impacts of DV and the importance of parenting patterns that support healthy child development. In addition, this program provided the community with practical skills in managing family conflicts and creating a more harmonious home environment. These findings indicate that effective short socialization can be a significant first step in reducing cases of DV and forming good parenting patterns at the village level.

Keywords: Socialization Domestic Violence Parenting Patterns Prevention.

1. PENDAHULUAN

Kekerasan Dalam Rumah Tangga (KDRT) adalah segala bentuk kekerasan yang terjadi dalam lingkup rumah tangga, baik itu antara pasangan suami istri, orang tua dan anak, atau anggota keluarga lainnya. Kekerasan ini dapat berupa tindakan fisik, seksual, psikologis, atau ekonomi yang mengakibatkan penderitaan secara fisik, seksual, psikologis, atau penelantaran rumah tangga. Kekerasan Fisik: Tindakan fisik yang menyebabkan luka, memar, atau cedera. Contoh: menampar, menendang, memukul, mencekik, atau menggunakan benda untuk melukai. Kekerasan Seksual: Setiap tindakan seksual yang dilakukan tanpa persetujuan. Contoh: memaksa berhubungan seks, pelecehan seksual, eksploitasi seksual. Kekerasan Psikologis: Perilaku yang menyebabkan penderitaan emosional. Contoh: penghinaan, intimidasi, ancaman, mengisolasi korban dari keluarga dan teman, atau mengontrol

perilaku korban. Kekerasan Ekonomi: Tindakan yang membatasi akses korban terhadap sumber daya ekonomi. Contoh: mencegah korban bekerja, mengontrol uang, atau merusak harta benda milik korban. KDRT memiliki dampak yang sangat serius bagi korban, keluarga, dan masyarakat secara keseluruhan. Korban KDRT sering mengalami trauma psikologis yang berkepanjangan, kesulitan dalam menjalin hubungan sosial, dan bahkan dapat mengalami gangguan kesehatan fisik. Selain itu, KDRT juga dapat menyebabkan siklus kekerasan yang berulang dari generasi ke generasi. Pencegahan KDRT merupakan upaya yang sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang aman dan bebas dari kekerasan. Upaya pencegahan dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti: Sosialisasi: Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang bahaya KDRT dan pentingnya kesetaraan gender. Penegakan Hukum: Memberikan perlindungan hukum bagi korban dan menjatuhkan hukuman yang setimpal bagi pelaku. Dukungan untuk Korban: Menyediakan layanan bantuan hukum, konseling, dan tempat penampungan bagi korban KDRT. Informasi ini bersifat umum dan bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KDRT. Jika Anda membutuhkan bantuan lebih lanjut, silakan hubungi lembaga perlindungan perempuan atau layanan darurat di wilayah Anda. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan masalah sosial yang masih sering terjadi di masyarakat Indonesia, termasuk di wilayah pedesaan seperti Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun. KDRT tidak hanya berdampak langsung pada korban, tetapi juga pada lingkungan keluarga secara keseluruhan, terutama anak-anak yang rentan mengalami gangguan psikologis akibat situasi kekerasan di rumah. Sebagaimana diatur dalam Pasal 2 Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan dalam Rumah Tangga (PKDRT), KDRT dikategorikan sebagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia yang harus dicegah. Oleh karena itu, sosialisasi tentang pencegahan KDRT dan pentingnya pola asuh yang positif sangat dibutuhkan untuk menciptakan lingkungan keluarga yang sehat dan aman.

Pola asuh anak juga memegang peran penting dalam membentuk karakter dan perkembangan psikologis anak. Menurut teori perkembangan anak, pola asuh yang positif dan konsisten dapat membantu anak tumbuh dengan rasa aman dan memiliki kemampuan sosial yang baik. Namun, di banyak desa, masih banyak keluarga yang belum mendapatkan pemahaman yang memadai tentang pola asuh yang tepat, sehingga sosialisasi menjadi langkah strategis untuk mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya peran orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Sosialisasi yang dilakukan secara langsung kepada masyarakat Desa Bumi Etam bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada orang tua dan anggota keluarga lainnya dalam membangun hubungan yang sehat di dalam rumah tangga, serta mendidik anak dengan pendekatan yang lebih positif.

2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif sangat cocok untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang pengalaman, persepsi, dan makna yang terkait dengan KDRT. Beberapa metode kualitatif yang umum digunakan antara lain: Wawancara mendalam: Mengumpulkan data secara langsung dari narasumber melalui percakapan terbuka. Ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi yang lebih rinci dan mendalam mengenai pengalaman korban, pelaku, atau saksi. Fokus grup diskusi: Mengumpulkan data dari sekelompok kecil orang yang memiliki karakteristik serupa (misalnya, korban KDRT, pelaku, atau pekerja sosial). Metode ini memungkinkan interaksi antar peserta dan munculnya ide-ide baru.

Observasi partisipatif: Peneliti terlibat langsung dalam aktivitas sehari-hari masyarakat yang diteliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang konteks sosial budaya yang mempengaruhi KDRT. Studi kasus: Penelitian mendalam terhadap individu, kelompok, atau peristiwa tertentu untuk memahami fenomena KDRT secara lebih komprehensif. Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian. Metode penelitian yang digunakan dalam artikel ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran sosialisasi dalam pencegahan kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dan penguatan pola asuh anak di Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun. Sosialisasi dilaksanakan dalam satu hari dan melibatkan seluruh masyarakat desa sebagai peserta, dengan format diskusi dan pemaparan materi yang interaktif. Data dikumpulkan melalui observasi langsung selama sosialisasi berlangsung, serta wawancara semi-terstruktur dengan sejumlah peserta yang dipilih secara acak. Observasi dilakukan untuk mengidentifikasi respons masyarakat terhadap materi sosialisasi dan penerimaan informasi mengenai pencegahan KDRT dan pola asuh yang positif. Wawancara digunakan untuk menggali pemahaman dan perubahan persepsi masyarakat setelah mengikuti sosialisasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan mengevaluasi respons peserta dan mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan dalam penerapan pola asuh positif dan pencegahan KDRT di masyarakat. Metode kuantitatif digunakan untuk mengukur variabel-variabel penelitian dan menguji hipotesis. Beberapa metode kuantitatif yang umum digunakan antara lain: Survei: Mengumpulkan data dari sampel yang lebih besar dengan menggunakan kuesioner. Survei dapat dilakukan secara online, melalui telepon, atau secara langsung.

3. HASI DAN PEMBAHASAN

Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) adalah tindakan kekerasan atau penyiksaan yang terjadi di dalam lingkungan keluarga, yang biasanya dilakukan oleh anggota keluarga satu terhadap yang lainnya, seperti antara suami dan istri, orang tua dan anak, atau antar saudara. KDRT dapat berbentuk kekerasan fisik, kekerasan psikologis, kekerasan seksual, atau kekerasan ekonomi. Kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) menjadi isu yang sangat serius dan perlu penanganan komprehensif, khususnya di lingkungan masyarakat Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun. Sosialisasi yang dilaksanakan dengan sasaran seluruh masyarakat desa ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai dampak negatif KDRT serta pentingnya penguatan pola asuh anak yang positif. Sosialisasi ini menghadirkan dosen sekaligus Kepala Program Studi Ahwal Syakhsyiyah dari STAI Sangatta sebagai pemateri, yang berperan dalam memberikan pengetahuan dan panduan terkait cara menghindari konflik dalam keluarga dan menciptakan lingkungan yang sehat bagi anak-anak.



Gambar 1. Suasana Sosialisasi Sedang Yang Berlangsung

Sosialisasi dilakukan dengan format presentasi dan diskusi interaktif, di mana pemateri mengulas tentang konsep dasar KDRT, faktor penyebabnya, serta bagaimana masyarakat dapat melakukan langkah pencegahan. Partisipasi aktif masyarakat sangat penting, karena keberhasilan dalam menekan angka KDRT berawal dari kesadaran setiap individu untuk menolak dan menghindari kekerasan sebagai solusi. Dalam sesi ini, pemateri menekankan pentingnya pemahaman tentang hak-hak individu dalam keluarga serta bagaimana pola komunikasi yang sehat dapat membantu mengurangi potensi terjadinya KDRT. Selain pencegahan KDRT, sosialisasi ini juga membahas tentang penguatan pola asuh anak yang merupakan fondasi penting dalam membangun generasi yang sehat dan mandiri.

Pola asuh anak adalah cara orang tua membimbing, mendidik, dan merawat anak agar tumbuh dengan baik, memiliki karakter positif, dan mampu menghadapi tantangan hidup. Pola asuh sangat mempengaruhi perkembangan fisik, emosional, sosial, dan mental anak. Pemateri menjelaskan bahwa pola asuh yang baik melibatkan aspek kedekatan emosional, perhatian, serta memberikan teladan yang positif bagi anak. Melalui pendekatan pengasuhan yang suportif dan non-kekerasan, anak-anak diharapkan dapat tumbuh dengan rasa aman, percaya diri, dan memiliki kemampuan untuk mengelola emosi serta menghormati orang lain. Diskusi tentang pola asuh ini mendapat perhatian khusus, mengingat banyak keluarga yang masih membutuhkan bimbingan dalam pola pengasuhan yang tepat.



Gambar 2. Sesi Foto Bersama, Peserta Sosialisasi, Mahasiswa KKL, Dengan Pemateri

Secara keseluruhan, kegiatan sosialisasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bumi Etam akan pentingnya peran aktif dalam pencegahan KDRT dan penguatan pola asuh anak. Diharapkan bahwa melalui upaya ini, akan tercipta lingkungan desa yang lebih harmonis dan mendukung tumbuh kembang anak yang optimal. Dengan keterlibatan seluruh lapisan masyarakat, harapan akan terwujudnya keluarga yang bebas dari kekerasan serta pola asuh yang sehat dapat semakin nyata dan berkelanjutan.

Pembahasan

Program sosialisasi untuk pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan penguatan pola asuh anak di Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun, menunjukkan peran signifikan dalam membangun kesadaran masyarakat terhadap pentingnya lingkungan keluarga yang sehat. Kegiatan yang dilaksanakan dalam satu hari ini menargetkan seluruh masyarakat desa dengan menghadirkan pemateri dari kalangan akademis, yaitu dosen dan Kepala Program Studi Ahwal Syakhsyiyah dari STAI Sangatta. Melalui sosialisasi ini, masyarakat diperkenalkan pada konsep dasar pencegahan KDRT dan pola asuh anak yang mendukung perkembangan emosional yang sehat. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan kesadaran

masyarakat terhadap pentingnya komunikasi dan pola pengasuhan yang positif untuk mencegah terjadinya konflik atau kekerasan dalam keluarga.

Dalam kaitannya dengan teori, sosialisasi ini didukung oleh konsep sosialisasi keluarga dan model pencegahan KDRT yang mengacu pada pendekatan struktural fungsionalisme. Teori ini menekankan pentingnya setiap anggota keluarga menjalankan peran . dan fungsinya untuk menciptakan keharmonisan dan stabilitas. Selain itu, teori ini relevan dengan model pengasuhan yang berfokus pada pemberian dukungan emosional dan komunikasi yang sehat antara orang tua dan anak. Temuan empiris dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa masyarakat lebih terbuka dalam memahami dan menerapkan pola asuh yang mendukung aspek mental dan emosional anak, sejalan dengan prinsip parenting positive yang memperkuat kualitas ikatan dalam keluarga tanpa adanya unsur kekerasan



Gambar 3 Suasana Sosialisasi

Proses sosialisasi dimulai dari pemaparan materi tentang dampak negatif KDRT yang tidak hanya memengaruhi korban langsung, tetapi juga kesehatan mental anak-anak sebagai saksi. Pemateri memberikan panduan praktis dan teoritis tentang cara menghindari perilaku agresif, serta pentingnya memperkuat kemampuan resolusi konflik dengan komunikasi yang efektif. Berdasarkan kajian literatur tentang pencegahan KDRT, pendekatan yang melibatkan masyarakat dalam peningkatan kesadaran kolektif terbukti efektif dalam mengurangi insiden kekerasan dalam keluarga. Pemahaman ini memfasilitasi perubahan pola pikir di kalangan masyarakat Bumi Etam, yang ditunjukkan dengan antusiasme mereka dalam diskusi tentang pola asuh tanpa kekerasan dan komitmen terhadap upaya pencegahan KDRT. Secara keseluruhan, program pengabdian ini memberikan dampak yang signifikan dalam mendorong perubahan sosial di Desa Bumi Etam. Perubahan ini dapat dilihat dari adanya kesadaran baru dalam masyarakat untuk menciptakan pola asuh yang tidak mengandung kekerasan, serta komitmen untuk menyelesaikan konflik keluarga dengan cara yang lebih konstruktif. Berdasarkan teori perubahan sosial, kegiatan ini berpotensi mendorong perubahan berkelanjutan, di mana warga desa kini mulai memahami pentingnya peran mereka dalam membentuk keluarga dan Pemahaman Pengasuhan Pekerja Migran Indonesia Di Singapura Melalui Lokakarya Program Pengabdian Kepada Masyarakat,” *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 15–31. masyarakat yang bebas dari kekerasan. Dengan dukungan literatur yang relevan, kegiatan sosialisasi ini dapat dianggap sebagai langkah penting dalam menciptakan masyarakat yang lebih harmonis dan sadar akan pentingnya kesejahteraan keluarga.

4. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program sosialisasi pencegahan KDRT yang dilaksanakan di Desa X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program sosialisasi telah berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang KDRT, mengubah sikap masyarakat terhadap korban KDRT, dan mendorong partisipasi masyarakat dalam upaya pencegahan KDRT. Namun, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi, seperti kurangnya dukungan dari pemerintah dan terbatasnya sumber daya. Temuan penelitian ini memiliki implikasi yang signifikan bagi upaya pencegahan KDRT. Pertama, pentingnya melibatkan tokoh masyarakat dan agama dalam program sosialisasi. Kedua, perlu adanya dukungan yang lebih kuat dari pemerintah dalam bentuk kebijakan dan anggaran. Ketiga, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap program sosialisasi untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitasnya. Keterbatasan penelitian ini terletak pada ukuran sampel yang terbatas dan fokus pada satu desa. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan melibatkan berbagai wilayah dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif. Penelitian lebih lanjut dapat mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program sosialisasi dalam jangka panjang, serta mengembangkan model intervensi yang lebih efektif untuk mencegah terjadinya KDRT. Sosialisasi pencegahan Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) dan penguatan pola asuh anak di Desa Bumi Etam, Kecamatan Kaubun, berhasil membangun kesadaran masyarakat akan pentingnya menciptakan lingkungan keluarga yang bebas kekerasan dan mendukung perkembangan anak secara positif. Melalui pemaparan oleh dosen sekaligus Kepala Program Studi Ahwal Syakhsyiah dari STAI Sangatta, masyarakat memperoleh pemahaman praktis dan teoritis tentang pola komunikasi sehat dan pola asuh yang suportif. Kegiatan pengabdian ini mengindikasikan bahwa sosialisasi yang melibatkan pendekatan teoritis dan dialog langsung efektif dalam mendorong perubahan perilaku dan pola pikir masyarakat mengenai KDRT dan pengasuhan. Sebagai rekomendasi, kegiatan semacam ini perlu diadakan secara berkala untuk memastikan keberlanjutan dampaknya, serta melibatkan lebih banyak elemen masyarakat agar nilai-nilai keluarga harmonis dan bebas kekerasan semakin terinternalisasi dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikham, Rusdy A Sirodj, and Muhammad Win Afgani. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 01 (2023): 1-9.
- Buku: Kartono, K. (2010). *Psikologi sosial*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Fanani, Estu Rakhmi. "Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2004 Tentang Kekerasan Dalam Rumah Tangga, Antara Terobosan Hukum Dan Fakta Pelaksanaannya." *Jurnal Legislasi Indonesia* 5, no. 3 (2018): 1-8.
- Izzaty, Rita Eka, Siti Rohmah Nurhayati, and Rahmatika Kurnia Romadhani. "Upaya Peningkatan Pemahaman Pengasuhan Pekerja Migran Indonesia Di Singapura Melalui Lokakarya Program Pengabdian Kepada Masyarakat." *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 8, no. 1 (2024): 15-31.
- Jurnal: Supardi, A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan KDRT. <https://peraturan.bpk.go.id/Download/30306/UU%20Nomor%2023%20Tahun%202004.pdf>.
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak. (2022). *Pencegahan Laporan Penelitian: Komnas Perempuan*. (2021). Laporan tahunan kekerasan terhadap perempuan. Jakarta: Komnas Perempuan. Website: program pencegahan KDRT di

- komunitas. *Jurnal Psikologi Indonesia*, 15(2),123-135.
- Rahmat, Stephanus Turibius. "Pola Asuh Yang Efektif Untuk Mendidik Anak Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio* 10, no. 2 (2018): 143-61.
- Rozana, Asiatik Afrik, Abdul Hamid Wahid, and Chusnul Muali. "Smart Parenting Demokratis Dalam Membangun Karakter Anak." *Al-Athfal Jurnal Pendidikan Anak* 4, no. 1 (2017): 1-16.
- Sutrisminah, Emi. "Dampak Kekerasan Pada Istri Dalam Rumah Tangga Terhadap Kesehatan Reproduksi." *Majalah Ilmiah Sultan Agung* 50, no. 127 (2012): 23-34.